

**PERKEMBANGAN INDUSTRI KECAP  
DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA  
DI KABUPATEN MAJALENGKA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakteristik industri kecap yang lebih mengutamakan kualitas produknya sehingga industri kecap ini lebih banyak ditempatkan pada daerah dekat dengan tenaga kerja yang keterampilannya dalam mengolah kecap dapat dibuktikan. Namun demikian, akhir-akhir ini dari segi pemasaran menjadi berkurang sehingga menyebabkan jumlah produksi berkurang pula. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keadaan tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi para pekerjanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang didasarkan pada pengolahan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui observasi dengan menyebarkan instrumen penelitian atau pedoman wawancara yang harus diisi oleh sejumlah responden. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 pengusaha dan 156 pekerja. Sementara itu data sekunder diperoleh penulis dari studi literature dan dokumentasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan penulis diantaranya adalah bahwa industri kecap di Kabupaten Majalengka saat ini sedang mengalami penurunan atau pengurangan dalam jumlah produksi. Hal tersebut dikarenakan saat ini banyak berdiri industri kecap sehingga terjadi persaingan antar perusahaan. Selain itu, produk kecap yang dibuat oleh pabrik-pabrik besar telah merambah ke pasaran sampai ke desa-desa. Faktor-faktor geografis yang berpengaruh terhadap penurunan jumlah produksi kecap adalah penempatan lokasi industri yang rata-rata industri kecap ditempatkan di daerah yang banyak tersedia tenaga kerja. Kemudian faktor berikutnya adalah jumlah modal yang terbatas. Dengan terbatasnya modal otomatis para pengusaha tidak mampu membeli bahan baku dengan jumlah yang banyak. Oleh karena itu mereka membatasi pembelian bahan baku sehingga jumlah produksi yang dihasilkan menurun. Jangkauan pemasaran adalah faktor berikutnya yang menyebabkan jumlah produksi kecap menurun. Para pengusaha kecap menyebutkan bahwa permintaan pasar semakin berkurang karena banyak produk kecap yang diolah secara modern beredar di pasaran dengan harga yang lebih murah. Penurunan jumlah produksi kecap ini ternyata berpengaruh terhadap kehidupan para pekerjanya. Berdasarkan hasil penelitian, penurunan jumlah produksi kecap berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pekerjanya. Dengan pendapatan yang semakin menurun, maka para pekerja pun tidak dapat membeli barang atau fasilitas berharga. Biaya pendidikan anak-anak pekerja pun tidak dapat terpenuhi hanya dengan pendapatan dari hasil bekerja di industri kecap, akibatnya anak-anak, mereka banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan segala nikmat, rahmat, karunia, dan kasih sayangnya. Berkat izin dan kehendak-Nya pulalah skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Kecap dan Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja di Kabupaten Majalengka” dapat tersusun.

Banyak pihak yang memberikan dorongan, dukungan, bimbingan, bantuan dan partisipasi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh hormat, kerendahan hati, dan penghargaan yang tinggi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Dede Sugandi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-UPI.
2. Bapak Dr. Wanjat Kastolani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan dorongan dengan penuh kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Iwan Setiawan, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan dorongan dengan penuh kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi yang tiada hentinya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan demi kesuksesan putranya dalam meraih cita-cita.

5. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Majalengka dan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Majalengka yang telah banyak membantu dengan memberikan ijin, data, dan informasi yang diperlukan.
6. Para pengusaha dan pekerja industri kecap yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan 2002 yang telah memberikan dukungan, semangat dan kerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar di Majalengka atas segala motivasi, dorongan dan do'a yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari tidak akan mampu membalas semua jasa dan kebaikan orang-orang yang telah disebutkan, namun penulis senantiasa memohon semoga Allah SWT membalas segala amal baik mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis khususnya serta wawasan pembaca umumnya.

Bandung, Agustus 2007

Penulis

